

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis ergonomi meja dan kursi belajar siswa di SDN 195 Isola Bandung, dapat disimpulkan melalui beberapa poin berikut:

1. Data antropometri kelas 1 – 6 diklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari kelas satu dan dua, kelompok 2 terdiri dari kelas tiga dan empat, sedangkan kelompok 3 terdiri dari kelas lima dan enam. Analisis data antropometri siswa SDN 195 Isola Bandung menunjukkan variasi yang signifikan dalam ukuran tubuh siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam dimensi tubuh siswa, baik dalam hal tinggi badan, lebar bahu tinggi bahu, dan dimensi tubuh yang lainnya. Variasi ini menekankan perlunya desain meja dan kursi belajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ergonomi setiap siswa. Ketidakmampuan meja dan kursi eksisting untuk mengakomodasi variasi ini mengakibatkan ketidaknyamanan dan potensi masalah kesehatan bagi siswa.
2. Hasil analisis terhadap meja dan kursi belajar yang digunakan di ruang kelas SDN 195 Isola Bandung menunjukkan bahwa furnitur tersebut tidak memenuhi standar ergonomi yang diperlukan. Pengukuran dan observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa dimensi meja dan kursi tidak sesuai dengan ukuran tubuh siswa yang menyebabkan ketidaknyamanan selama proses belajar. Ketidakesesuaian ini mencakup tinggi meja yang terlalu tinggi atau rendah serta kursi yang tidak mendukung postur duduk yang baik. Akibatnya, siswa berisiko mengalami masalah kesehatan seperti nyeri punggung, leher, dan gangguan postur tubuh. Temuan ini menekankan perlunya evaluasi dan perancangan ulang furnitur sekolah agar lebih sesuai dengan kebutuhan ergonomi siswa, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman.

3. Meja dan kursi belajar yang digunakan di ruang kelas SDN 195 Isola Kota Bandung tidak memenuhi standar ergonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi eksisting meja dan kursi belajar di SDN 195 Isola Kota Bandung termasuk ke dalam kategori tidak layak karena tidak mendukung postur tubuh yang baik dan kenyamanan siswa selama kegiatan belajar. Ketidaklayakan ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik siswa serta mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan dan perbaikan terhadap fasilitas belajar agar sesuai dengan standar ergonomi yang direkomendasikan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian analisis ergonomi desain meja dan kursi belajar siswa di SDN 195 Isola Bandung dapat memberikan standar antropometri siswa sekolah dasar yang relevan dan dapat diterapkan secara luas. Dengan menggunakan data antropometri yang diperoleh dari siswa SDN 195 Isola Bandung, sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi desain meja dan kursi yang sesuai dengan ukuran tubuh anak-anak pada usia tersebut. Selain itu, standar ini dapat menjadi acuan bagi produsen furniture pendidikan dalam merancang dan memproduksi meja serta kursi yang ergonomi, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan siswa selama proses belajar. Standar ini juga dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman yang memastikan semua sekolah menerapkan prinsip ergonomi dalam desain dan pengadaan furniture pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SDN 195 Isola Bandung, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih sehat di berbagai sekolah dasar lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk ditujukan kepada pihak-pihak berikut:

1. SDN 195 Isola Bandung
 - a. Mempertimbangkan penggunaan ergonomi desain meja dan kursi belajar agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan sehat. Penggunaan ergonomi desain meja dan kursi belajar dapat dievaluasi secara berkala oleh sekolah, mengingat antropometri siswa sekolah dasar yang masih bertumbuh dan berkembang, sehingga perlu diperhatikan lebih dalam.
 - b. Rekomendasi desain yang dapat diatur ketinggiannya direkomendasikan untuk digunakan di ruang kelas. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa yang antropometrinya bervariasi dan dapat digunakan secara optimal oleh siswa selama proses pembelajaran.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Melakukan penelitian terhadap ruang lingkup ergonomi yang lebih luas pada meja dan kursi belajar, yaitu dari segi aktivitas belajarnya.
 - b. Melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat dampak implementasi desain ergonomi terhadap kinerja akademik dan kesehatan siswa.
 - c. Mengembangkan prototipe meja dan kursi yang dapat disesuaikan dengan pertumbuhan siswa dari kelas 1 hingga kelas 6.